

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di gereja HKBP Parsaoran Tegal Sari Medan peneliti menyimpulkan antara lain:

1. Pada sesi ibadah pagi gereja HKBP Parsaoran Tegal Sari Medan dilaksanakan pada pukul 08.30wib dan diiringi oleh musik band, dimana instrument yang terdapat di gereja HKBP Parsaoran Tegal Sari yaitu *keyboard*, gitar, bass, dan drum. Band gereja HKBP Parsaoran Tegal Sari Medan memiliki jumlah personil sebanyak 4 orang, yang terdiri dari 1 orang pemain *keyboard*, 1 orang pemain gitar, 1 orang pemain bass, 1 orang pemain drum, dan 3 orang *songleader*. Dalam mengiringi ibadah band tidak selalu mengiringi setiap kegiatan yang berlangsung dalam ibadah, misalnya dalam pujian penyembahan seperti menyanyikan lagu “*Haleluya*” yang terdapat pada *Votum*, lagu “Persembahan BE. 204:2” yang terdapat pada Doa Persembahan, lagu “*Diskologi*” yang terdapat pada Doa Bapa Kami, dan lagu “*Amin, Amin, Amin*” yang terdapat pada Doa Berkat tidak menggunakan drum melainkan hanya instrument *keyboard* dengan voice tute sebagai pengiring pujian penyembahaan tersebut. Dan pada sesi ibadah siang, ibadah dilaksanakan pada pukul 10.30wib namun pada sesi ibadah siang band tidak lagi sebagai pengiring dalam ibadah melainkan hanya *keyboard* tunggal sebagai

pengiring. *Keyboard* mengiringi berdasarkan notasi yang tertulis dalam Buku Ende.

2. Perubahan dalam musik di Gereja HKBP Parsaoran Tegal Sari Medan dapat dilihat dari penggunaan band dalam mengiringi ibadah. Perubahan ini diawali dari keinginan anak-anak muda gereja yang bersemangat untuk bermain instrument lain seperti drum, gitar dan bass. Anak-anak muda gereja mengawali perubahan instrument band dengan membawa alat musik masing-masing yang mereka miliki dengan membentuk jadwal latihan sedemikian ketat seperti tiga kali seminggu untuk mendapatkan harmonisasi lagu berdasarkan aransemen musik yang akan dilakukan untuk menghasilkan performa yang baik dalam ibadah. Pada tahun 2017 di dalam gereja HKBP Parsaoran Tegal Sari Medan, semangat anak muda dalam perubahan instrument ini tidak langsung didukung oleh fungsionaris gereja dalam mengiringi ibadah umum, namun hanya didukung dalam mengiringi ibadah muda-mudi. Karena keterbatasan waktu dan kesulitan dalam menyiapkan alat musik keberlangsungan band dalam ibadah muda-mudi hanya berlangsung 2 kali pada tahun 2017, tepatnya pada bulan Mei dan Agustus. Lalu diawal tahun 2018 organisasi muda-mudi gereja HKBP Parsaora Tegal Sari Medan melakukan rapat dan memutuskan perubahan instrument band sebagai pengiring ibadah muda-mudi menjadi program kerja yang berlangsung sekali setiap bulan. Dan diawal bulan Desember tahun 2018 fungsionaris gereja memberikan kesempatan agar instrument band dapat mengiringi dalam ibadah malam natal. Melalui ibadah malam natal tersebut perubahan

instrument band banyak mendapat dukungan dari jemaat, hingga akhirnya fungsionaris gereja memutuskan agar band dapat mengiringi dalam ibadah umum, sehingga pada saat ini band ditetapkan sebagai pengiring dalam ibadah umum.

3. Dampak perubahan musik menjadi band mengajak jemaat lebih bahagia, lebih bersemangat dan bersukacita karena band mampu membawa suasana kepada kegirangan untuk memuji dan menyembah Tuhan. Melalui perubahan musik ibadah mampu merangsang anak muda agar rajin untuk datang beribadah karena banyak anak muda yang semakin malas untuk hadir dalam beribadah, namun melalui perubahan musik ini anak muda merasakan suasana ibadah yang baru sehingga dapat mendorong semangat anak muda untuk rajin hadir dalam beribadah. Dan melalui perubahan musik ini mampu mengajak anak muda gereja lain yang belum belajar musik, sehingga membentuk perkumpulan yang bertujuan berbagi ilmu tentang hal yang mengenai musik. Namun kondisi peralatan, fasilitas dan settingan alat-alat musik yang kurang memadai seperti tidak adanya ruangan khusus yang diberikan untuk alat musik drum dan kurangnya monitor pada pemusik, sehingga membuat musik yang dihasilkan terlalu keras dan menjadikan kebisingan yang dapat mengganggu pendegaran pada saat beribadah. Perubahan ini menjadikan jemaat orang tua lebih sedikit yang hadir dalam beribadah.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian dampak perubahan musik ibadah umum di gereja HKBP Parsaoran Tegal Sari Medan, adapun saran peneliti sebagai berikut:

1. Hendaknya fungsionaris gereja lebih mendukung kebutuhan tim pelayanan musik baik dari segi alat-alat musik maupun fasilitas yang lebih memadai seperti memberikan ruangan khusus pada alat musik drum, serta memberikan lebih banyak monitor kepada pemusik, agar membuat musik yang dihasilkan tidak keras dan tidak menjadikan kebisingan yang dapat mengganggu pendengaran jemaat pada saat keberlangsungan ibadah.
2. Hendaknya jika seseorang telah terlibat dalam tim pelayanan musik Gereja harus mengingat bahwa mereka melayani Tuhan Yesus Kristus. Melalui musik band yang di pakai untuk mengiringi nyanyian jemaat dalam ibadah, di sarankan agar lebih meningkatkan kualitas dalam bermain musik dan juga latihan yang maksimal agar bisa melayani Tuhan dengan baik.
3. Sebaiknya alat musik di gereja HKBP Parsaoran Tegal Sari Medan lebih diperhatikan agar dapat mengikuti perkembangan alat musik di gereja-gereja lain khususnya di gereja HKBP.